

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong yaitu penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi yang ada di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam lingkungannya ataupun dalam peristilahannya.²⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara atau interview yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu bersifat non numerik dan diperoleh melalui pengumpulan data selama menggali informasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pengumpulan data diperoleh dari menganalisis data cerita yang bersumber dari informan dan juga penelitian terdahulu. Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu untuk menyajikan dan menganalisis data secara sistematis dan faktual untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan yang ditampilkan harus bersifat faktual dan jelas

²⁴ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

berhubungan dengan keadaan dan teks data, yang secara langsung ada dari sumber data itu sendiri, sebagai sebuah topik dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif tersebut yaitu untuk menjelaskan bagaimana peristiwa atau permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan. Peneliti harus mengamati, mengajukan pertanyaan kepada informan, mencatat data yang penting dan harus menggali secara detail terkait informasi-informasi mengenai "Relasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri" data yang diperoleh seperti hasil dari observasi dan wawancara atau interview lapangan, yang hasilnya nanti akan dideskripsikan ke dalam uraian dalam bentuk kata-kata.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau sebagai alat untuk melakukan pengumpulan dan pengamatan data melalui observasi dan wawancara tentang bagaimana Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Karena peran peneliti yang sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan. Hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui oleh instansi terkait.

Dalam melakukan riset lapangan peneliti terjun langsung agar mendapatkan data yang diperlukan. Setelah itu peneliti disarankan untuk menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan wawancara maupun observasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren putri dan santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan menjadi target penelitian. Alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah karena berdasarkan observasi dan pengurus pondok pesantren putri serta santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, peneliti ingin mengetahui bagaimana relasi interpersonal pengurus pondok pesantren putri dan santriwati yang ada di sana.

Penelitian ini menggunakan penelitian purposive sampling, yaitu peneliti memiliki banyak informasi terkait dengan masalah atau topik penelitian. Berdasarkan pada data di lapangan dan pengetahuan peneliti, peneliti dapat memilih secara langsung subjek mana yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dari informan. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren putri dan santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan.

4. Sumber Penelitian

Sumber penelitian atau sumber data adalah salah satu yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data harus benar dalam penggunaan, pemilihan dan pemahaman data karena jika salah akan mengakibatkan data menjadi tidak valid. Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari bertanya kepada seseorang sumber secara langsung yaitu melalui observasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer ini dari hasil pengamatan dan wawancara yang diajukan kepada Pengurus Pondok Pesantren Putri dan Santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh melalui orang lain, sehingga data tersebut diolah dan disajikan oleh pihak ketiga. Sumber sekunder ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yaitu berupa dokumen, jurnal ilmiah, foto, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian “ Relasi Interpersonal Pengurus Pondok

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 114.

Pesantren Putri Mamba'ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.²⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang tepat untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan dan menghimpun data yang tepat dan benar. Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang ditujukan pada sasaran objek penelitian yang dikonsentrasikan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Tujuan dari observasi yaitu untuk memperoleh data atau informasi, teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu berupa observasi partisipatif yaitu partisipasi pasif, yang mana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang menjadi tempat kegiatan informan, tetapi tidak terlibat kegiatan itu.²⁷

b. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview yaitu melakukan interaksi bercakapan antara wawancara dan pewawancara dengan maksud untuk memperoleh data dari informan. Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam penelitian,

²⁶ Lexy J Moleong. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

²⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

yakni pengurus pondok pesanten dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang terletak di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Wawancara atau interview bertujuan untuk menemukan masalah dengan terbuka, dimana setiap orang yang diwawancarai atau interview dimintai pendapat dan pemikirannya terkait bagaimana hubungan pengurus pondok pesantren putri dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan.

Dengan demikian untuk melakukan wawancara atau interview, peneliti perlu mencatat dan mendengarkan dengan seksama apa yang dibicarakan atau diungkapkan oleh informan. Peneliti juga perlu untuk menganalisis apa yang sudah diungkapkan oleh informan, supaya proses wawancara tidak melelahkan atau menjenuhkan dan juga untuk menciptakan hubungan baik antara informan dan peneliti.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau. Dokumentasi ini berupa karya-karya seseorang, gambar atau foto-foto, dan tulisan. Dokumen tulisan misalnya berupa sejarah kehidupan, biografi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana relasi pengurus pondok pesanten putri dan santriwati selama mereka mondok di Pondok Pesanten Mamba'ul Hisan.

6. Analisis Data

²⁸ Ibid., 82.

Teknik analisis data merupakan langkah atau proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang didapatkan akan memperoleh hasil analisis yang maksimal.²⁹ Berikut ini adalah langkah – langkah dalam menganalisis data antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang banyak diperlukan waktu yang panjang bahkan sampai berbulan-bulan untuk mendapatkan data secara maksimal. Pada tahap ini peneliti diharapkan menemukan banyak informasi dari apa yang di observasi dan di dengar sehingga nantinya informasi tersebut akan sangat beragam dan sangat bervariasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu berupa merangkum data, memusatkan perhatian pada hal yang penting-penting, mencari tema dan pola, serta memilah-milah data yang dianggap penting. Dari informasi yang didapatkan di lapangan tentunya akan mendapatkan data yang bervariasi dan bermacam-macam, untuk itu diperlukan mencatat data secara detail dan teliti. Oleh sebab itu, analisis data memerlukan reduksi data supaya

²⁹ Ibid., 132.

data yang diperoleh rinci. Dengan hal itu reduksi data tersebut akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan berbagai informasi lebih lanjut.³⁰

c. Tahap Penyajian Data

Setelah melakukan tahap reduksi data langkah selanjutnya yaitu tahap penyajian data, pada tahap ini semua informasi disusun, sehingga kemungkinan akan dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk dari penyajian data yang berupa penelitian kualitatif yaitu berbentuk teks naratif berisikan catatan-catatan sesuai dengan keadaan lapangan, matriks, bagan, grafik dan jaringan. Bentuk penyajian data ini nantinya akan digabungkan dan akan menghasilkan sebuah informasi yang tersusun, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau belum dan jika belum harus melakukan analisis kembali.³¹

d. Tahap Verifikasi atau Kesimpulan Data

Tahap verifikasi atau kesimpulan data merupakan tahap terakhir dalam melakukan teknik analisis data kualitatif. Dengan hanya melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Upaya penarikan kesimpulan yaitu dilakukan dengan peneliti mengamati secara terus-menerus suatu permasalahan yang ada di lapangan. Tahap awal untuk pengumpulan data yaitu dengan mencari

³⁰ Ibid., 134.

³¹ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, 94.

arti benda tersebut, mencatat penjelasan penggambaran yang ada, alur sebab dan akibat yang terjadi di lapangan serta proposisi. Kesimpulan ini pada awalnya akan berbentuk belum jelas namun, data tersebut jika sudah terkumpul lama kelamaan akan memperoleh data yang lebih rinci dan jelas. Kesimpulan ini harus ditangani dengan sikap terbuka dan skeptis.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah peneliti, sehingga perlu dilakukan verifikasi apakah peneliti bersedia melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti sebagai sarana meliputi verifikasi pemahaman metode kualitatif, perolehan pengetahuan selama penelitian, dan motivasi peneliti untuk terlibat dalam subjek penelitian. Dari peneliti kualitatif sebagai alat manusia, memilih penyediaan informasi sebagai sumber data, menilai kualitas data, mengumpulkan data, temuan, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.³²

8. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data mengenai “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka dapat diterapkan berbagai

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2 ed. (Bandung ALVABETA, cv, 2019), 293-294.

teknik validasi data seperti kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, kepastian. Validasi data sangat diperlukan untuk penelitian kualitatif karena peneliti telah mengkonfirmasi keabsahan data dengan cara seperti berikut ini:

a. Keterpercayaan

Di dalam penelitian kualitatif kepercayaan menjadi hal yang sangat penting dalam memperoleh sebuah data. Kepercayaan dilakukan untuk membuktikan apakah data tersebut diperoleh dari sumber data di lapangan mengenai hal kebenaran. Hal ini mengacu pada pandangan Lincoln dan Guba terkait dengan mengemukakan kepercayaan pada penelitian ini, upaya yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode penelitian kualitatif yang sering digunakan sebagai validasi data penelitian. Triangulasi adalah teknik memeriksa data dengan menggunakan sesuatu selain data yang dikumpulkan untuk dijadikan sebagai pembanding data berupa sumber data, metode penelitian dan teori penelitian. Triangulasi digunakan sebagai mencari data untuk menganalisis apakah data tersebut benar dan dapat ditarik kesimpulan. Dengan hal ini peneliti tidak hanya menarik kesimpulan dari pandang sebelah sudut saja akan tetapi, juga menerima kebenaran sebuah data.

Di dalam penelitian ini triangulasi berguna untuk membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara atau interview dan

dokumentasi terkait dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang disebutkan yaitu berupa wawancara hasil responden. Untuk hasil wawancara atau interview dengan responden mungkin akan memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda mengenai “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Maka dari itu di dalam triangulasi peneliti harus melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan pengurus pondok pesantren dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan untuk mengungkapkan hasil dari bentuk diskusi yang dilakukan oleh rekan sejawat, hasil ini berupa hasil awal sampai akhir diskusi. Oleh karena itu *peer exam* yang dilakukan seorang rekan memiliki pengetahuan umum yang sama dengan penelitian kualitatif. Validasi data dari metode ini yang tepat adalah mencocokkan data dengan peneliti lain.

b. Keteralihan

Keteralihan adalah penelitian kualitatif dalam validasi eksternal yang berupa pertanyaan empiris dan dievaluasi oleh pembaca penelitian, yang tidak dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa penjelasan yang rinci dan menyeluruh tentang hasil dan status penelitian.

Keteralihan bertujuan membantu orang lain dalam memahami hasil penelitian. Peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian secara detail dan rinci, harus sistematis, jelas dan terpecaya saat membuat laporan. Hasil dari metode penelitian ini nantinya berupa “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri” dapat ditransformasikan ke latar dan subjek lain.

c. Ketergantungan

Di dalam metode penelitian kualitatif, ketergantungan dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Langkah proses yang dilakukan uji ketergantungan yaitu pembimbing atau auditor dengan mengaudit keseluruhan kegiatan dalam melakukan penelitian. Dengan begitu peneliti meminta untuk melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, berdiskusi dan meminta arahan dari permasalahan yang sedang terjadi, fokus penelitian sampai dengan penyusunan proposal.

d. Kepastian

Untuk menguji kepastian diperlukan dengan mengaitkan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka dari itu peneliti telah memenuhi proses standar kepastian. Uji kepastian sangat mirip dengan uji ketergantungan. Standar uji kepastian lebih terfokus pada kepastian dan audit kualitas

dari hasil penelitian. Pemeriksaan atau audit dilakukan bersamaan dengan audit ketergantungan.

9. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus tahu apa saja tahap-tahap dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri” dalam tahapan terbagi kedalam lima tahapan yaitu berupa perencanaan, persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan yang terakhir yaitu tahap penyelesaian. Berikut ini 5 tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti harus membuat rencana judul yang akan dibahas dalam penelitian yaitu dengan cara mencari berbagai sumber-sumber penelitian dan sumber data penelitian terdahulu yang ada di perpustakaan.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu peneliti mengusulkan judul “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan awal dari penelitian, karena di dalam tahap pelaksanaan peneliti harus menggali secara detail dan

rinci terkait permasalahan yang dicari. Peneliti harus mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat proposal penelitian, lalu proposal tersebut akan diseminarkan.

d. Analisis Data

Tahap analisis data yaitu peneliti menyusun data yang telah didapatkan, setelah itu dikumpulkan secara terperinci dan sistematis sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk dipahami.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahapan paling akhir dari sebuah penelitian, peneliti harus menyusun data yang sudah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi dengan mengacu kepada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

10. Sistematika Pembahasan

BAB I, Pendahuluan merupakan gambaran awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran awal penjelasan terkait latar belakang mengenai masalah yang akan diteliti. Latar belakang ini mencakup fenomena yang akan diuji serta fokus penelitian yang berupa rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta penelitian terdahulu sebagai literasi atau bahan rujukan untuk penelitian.

BAB II, Penulis menggambarkan tentang kerangka landasan teori (teori sosial yang akan digunakan dalam menganalisis masalah), untuk permasalahan yang diambil peneliti mengambil judul “Relasi Interpersonal

Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ”. Bab II ini memuat gambaran umum mengenai pengertian relasi, bentuk relasi, tahapan relasi interpersonal, dan pondok pesantren.

BAB III, Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan diambil serta alasan rinci, berisi juga jenis pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV, Pada bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, paparan data serta hasil dari temuan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori sosial yaitu Teori George Simmel tentang Relasi Sosial.

BAB V, Bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat gagasan peneliti yang berupa penjelasan dari hasil dan temuan penelitian yang dianalisis tentang “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

BAB VI, Bab kelima ini memuat sebuah kesimpulan dari semua pembahasan, serta berisi saran-saran yang bersifat membangun penelitian yang diharapkan agar penelitian yang sudah dilaksanakan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan.